



Accepted:	Revised:	Published:
Januari 2021	Juli 2021	Agustus 2021

Implementasi Metode Tilawati dalam Pembelajaran Mengenal Huruf Hijaiyah

Alfin Maskur

Institut Agama Islam Pangeran Diponegoro Nganjuk, Indonesia

e-mail: alfinmaskur@gmail.com

Abstract

The study and discussion of this research aim to understand the planning of the tilawati method, the stages of the tilawati method, and the evaluation results of the tilawati method at TK Khodijah Malangsari. The research design employed in this study is qualitative research, and data collection methods include observation, interviews, and documentation. Meanwhile, data analysis involves triangulation, a technique that examines the authenticity of data by utilizing something outside the data for checking purposes or as a comparison to the data. The findings of this research indicate that the tilawati method is highly enjoyable as it incorporates the use of rhythmic songs in the learning process. The tilawati method serves as a guide for learning, making it easier to achieve both the quality and timing targets of the curriculum. In introducing the hijaiyah using the tilawati method at TK Khodijah Malangsari, the teachers prepare a set of learning materials through discussions. During the actual introduction of the hijaiyah, teachers utilize two approaches: the classical approach and the individual approach. For the evaluation results of the tilawati method at TK Khodijah Malangsari, it is expected that children can achieve the specified targets in the tilawati curriculum. This includes the ability to write and read the hijaiyah correctly, read the Arabic alphabet with proper pronunciation (tajwid), and master the unique sounds and melodies of the tilawati method.

Keywords: implementation of the tilawati method; hijaiyah

Abstrak

Kajian dan pembahasan skripsi ini, adalah untuk mengetahui perencanaan metode tilawati, tahapan-tahapan metode tilawati, hasil evaluasi metode tilawati TK Khodijah malangsari. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dalam pengumpulan data peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan dalam analisis data peneliti melakukan Triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsaahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode tilawati merupakan metode yang sangat menyenangkan karena pembelajarannya menggunakan lagu rost. Metode tilawati sebagai panduan pembelajaran agar target kurikulum baik kualitas maupun waktu bisa tercapai dengan mudah. Dalam pengenalan huruf hijaiyah menggunakan metode tilawati di TK Khodijah Malangsari yang dilakukan sebelum kegiatan adalah guru menyusun seperangkat pembelajaran, dimana guru berdiskusi untuk menyusun seperangkat pembelajaran tersebut, dan di saat kegiatan pengenalan huruf hijaiyah guru menggunakan dua pendekatan yaitu pendekatan klasikal dan individual. Untuk hasil evaluasi metode tilawati di TK Khodijah Malangsari diharapkan anak-anak dapat mencapai target yang ditentukan dalam kurikulum tilawati, yaitu anak-anak mampu menulis dan membaca huruf hijaiyah dengan benar, selain itu anak juga dapat membaca huruf hijaiyah bersyakal dengan fashohah dan tajwid yang benar selain itu juga menguasai suara nada-nada khas tilawati.

Kata Kunci: *implementasi metode tilawati; huruf hijaiyah*

Pendahuluan

Pendidikan adalah segala pengalaman hidup dalam berbagai lingkungan yang berpengaruh positif bagi perkembangan individual yang berlangsung sepanjanghayat. Oleh karena itu pelaksanaan pendidikan perlu mendapatkan perhatian agar dapat berjalan optimal, terutama pendidikan untuk anak usia dini. Hal ini sesuai dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 berbunyi (Masitoh, dkk, 2014): “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proes pembelajaran agar peserta didik secara aktif pengembangan potensi dirinya untk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.”

Pendidikan anak usia dini adalah masa yang penting, karena awal kehidupan anak merupakan masa yang paling tepat dalam memberikan dorongan atau upaya mengembangkan agar anak dapat berkembang secara optimal. Menurut Bloom,

seorang ahli psikologi, perkembangan jaringan otak manusia sekitar 80% terjadi pada masa usia dini. Oleh sebab itu pendidikan anak usia dini merupakan tahap pembinaan awal menuju terbinanya kualitas sumber daya manusia yang mempunyai daya saing tinggi di era global ini (Rouf dkk, 2014).

Anak usia dini adalah mereka yang memasuki awal kehidupan, tidak mengerti apa-apa, dan sepenuhnya memerlukan bantuan orang lain, yaitu usia 0 sampai 6 tahun. Perkembangan anak telah dimulai sejak masa pembuahan dalam kandungan ibunya, terus berlangsung tahap demi tahap secara berkesinambungan sepanjang rentang kehidupannya, baik fisik maupun nonfisik. Anak usia dini berbeda-beda secara individual, memiliki karakteristik perkembangan, minat, perasaan, cara belajar tertentu. Tidak ada anak yang sama persis satu sama lain, meskipun berusia sama.

Tujuan pendidikan anak usia dini untuk memastikan seluruh tugas perkembangan anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal, meliputi fisik-motorik, kognitif, bahasa, social emosional, dan nilai moral agama. Puncak perkembangan itu adalah mencapai kematangan dalam seluruh aspek perkembangan, membuat anak lebih siap memasuki pintu pendidikan dasar. Bisa dikatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah meletakkan dasar bagi pendidikan selanjutnya (Masnipal, 2018).

Pada usia ini anak perlu mendapatkan stimulasi yang tepat agar seluruh aspek perkembangan anak dapat berkembang optimal, baik aspek kognitif, bahasa, fisik-motorik, moral agama maupun aspek social emosional. Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia. Proses pembelajaran sebagai bentuk perlakuan yang diberikan pada anak harus memperhatikan karakteristik yang dimiliki setiap tahapan perkembangan anak. Setiap anak usia dini memiliki kecerdasan yang luar biasa, jika seorang pendidik ataupun orang tua mampu memahami dan mengarahkan potensinya dengan tepat tentu akan bisa menghasilkan potensi pengetahuan yang cemerlang bagi anak, seperti halnya Imam Syafii yang konon telah mampu khatam dan hafal Al Quran pada usia 7 tahun (Tim Pesantren Al-Quran Nurul Falah, 2010).

Semakin banyak rangsangan terhadap otak anak, semakin banyak peluang tumbuh cabang-cabang baru sel saraf yang sangat berpengaruh terhadap kemampuan berfikir atau kecerdasan anak. Sehingga semakin membuka peluang untuk sukses. Sebaliknya bila rangsangan terhadap otak terbatas, cabang-cabang sel saraf tidak berkembang, bahkan mati dengan sendirinya karena tidak digunakan. Masa

perkembangan anak usia dini sangat terbatas, tetapi sangat menentukan karena ini merupakan periode emas. Setelah usia enam tahun perkembangan sel saraf mulai mengalami penurunan dan berhenti pada usia tertentu.

Untuk berkembang optimal terhadap seluruh aspek perkembangan, seorang anak membutuhkan prose secara berkesinambungan. Meskipun masa emas terbatas, tidak berarti harus mencekoki anak. Mencekok anak justru dapat menghambat motivasi anak untuk belajar saat di sekolah selanjutnya. Anak bisa jadi cepat bosan karena belajar dianggap sebagai beban (Masnipal, 2018).

Dewasa ini anak usia dini lebih senang bermain game online dibandingkan membaca Al Quran. Sehingga tidak sedikit anak yang kurang mengenal huruf dalam Al Quran (huruf Hijaiyah). Pendidikan agama terutama membaca huruf hijaiyah yang merupakan dasar-dasar untuk membaca Al-Qur'an menjadi salah satu hal yang penting yang harus dikenalkan kepada anak. Dalam hal ini keluarga mempunyai peran penting, karena pendidikan keluarga merupakan pendidikan yang utuh dan pertama bagi anak. Sebelum anak berangkat ke sekolah dan diasuh oleh guru, mereka terlebih dahulu mendapatkan pendidikan dari orang tuanya. Oleh karena itu penting bagi orang tua memberikan pengetahuan dan keterampilan tentang membaca huruf hijaiyah agar nantinya anak bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan lancar dan tidak akan mempunyai hambatan dalam membaca Al-Qur'an.

Seorang pendidik harus melaksanakan kewajiban-kewajiban pendidik agar dapat menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis. Selain itu pendidik juga harus memiliki komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan serta memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi, dan kedudukan sesui dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya. Menurut Gagne dan Bringgs (1979:3) pembelajaran adalah suatu system yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk memenuhi dan mendukung terjadinya proses belajar yang bersifat internal (Sukrimah, 2014). Dalam pembelajaran seorang pendidik juga memerlukan metode pembelajaran, yaitu cara yang digunakan untuk menerapkan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode bukan merupakan tujuan, melainkan cara untuk mencapai tujuan sebaik baiknya. Oleh sebab itu tidak mungkin membahas metode tanpa mengetahui tujuan yang hendak dicapai. Tidak semua metode cocok dalam setiap pembelajaran, jadi seorang pendidik harus mampu memilih metode yang tepat sesuai dengan tujuan dan keadaan pembelajaran. Kesalahan dalam memilih metode dapat menciptakan kegagalan dalam

merancang pembelajaran sehingga tidak dipungkiri kegiatan pembelajaran tidak berjalan menyenangkan ataupun bermakna.

Pendekatan belajar bagi anak usia dini berpusat pada anak, artinya memberi kesempatan seluas-luasnya kepada anak untuk memenuhi kebutuhan perkembangannya. Untuk memperkaya pengalamannya ia dirangsang aktif dalam kegiatan belajar, anak harus aktif dalam kegiatan belajar dan terliat langsung (Masnipal, 2018). Ada sejumlah metode yang digunakan oleh guru anak usia dini agar tercipta suasana yang kondusif, dan menyenangkan. Terutama ketika mereka belajar mengajar mengenal huruf hijaiyah.

Salah satu usaha menciptakan pembelajaran yang menyenangkan di TK Khodijah Malangsari dalam mengenal huruf hijaiyah dapat menggunakan metode Tilawati. Yaitu metode belajar membaca Al Quran yang disampaikan secara seimbang antara pembiasaan melalui pendekatan *klasikal* dan kebenaran membaca melalui pendekatan *individual* dengan teknik baca simak (Hasan dkk, 2010). Sebagai pedoman hidup kita semua, kita harus sedini mungkin membaca dan memahami Al Quran, karena diantara persoalan yang ada selama ini adalah kondisi kualitas umat Islam terhadap membaca dan memahami Al Quran sebagai pedoman hidupnya.

Metode tilawati merupakan salah satu metode pengajaran mengenal huruf hijaiyah yang menawarkan suatu sistem pembelajaran yang mudah, efektif dan efisien demi mencapai kualitas pemahaman membaca huruf hijaiyah. Prinsip dalam metode tilawati yaitu diajarkan secara praktis, menggunakan lagu *rost*, diajarkan secara klasikal menggunakan peraga, serta diajarkan secara individual dengan teknik Baca simak menggunakan buku (Hasan dkk, 2010). Dengan demikian anak usia dini akan lebih bersemangat dan cepat mengenal huruf hijaiyah.

Metode tilawati merupakan metode belajar Al-Quran yang dilengkapi strategi pembahasan dengan pendekatan yang seimbang antara “pembiasaan” melalui “*klasikal*” dan “kebenaran membaca” melalui individu dengan teknik “baca simak” diharapkan dapat mengurangi bahkan mengatasi persoalan tentang ketidak tertiban santri selama proses belajar mengajar. Metode tilawati sebagai panduan pembelajaran agar target kurikulum baik kualitas maupun waktu bisa tercapai dengan mudah. Dengan demikian semoga dapat membentuk anak-anak yang berkualitas dan menjadikan anak-anak Indonesia sebagai generasi Qurani (Hasan dkk, 2010).

Kelebihan dari metode tilawati adalah diajarkan secara praktis menggunakan buku dimana setiap penambahan huruf diberi penegasan dengan warna merah untuk memudahkan anak dalam mengingat, menggunakan lagu rost

(nada naik-turun) yang memudahkan anak untuk mengingat dan anak akan merasa senang, dan menggunakan media peraga yang hurufnya besar-besar sehingga anak dapat membaca dengan jelas. Ada banyak metode yang diterapkan di Indonesia untuk mengenalkan huruf hijaiyah kepada anak usia dini, seperti ummy, nahdhiyah, iqro', qiroati, tilawati, dan masih banyak lagi metode untuk mengenalkan huruf hijaiyah kepada anak usia dini yang diterapkan di Indonesia.

Berdasarkan uraian diatas anak usia dini adalah masa yang tepat untuk memperoleh pengalaman atau pengetahuan, akan tetapi anak tidak harus dicekoki maupun dipaksa untuk menerima materi. Walaupun masa emas pada anak usia dini sangat terbatas harus bisa kita manfaatkan dengan sebaik mungkin, agar kelak anak ketika sudah memasuki pendidikan tidak menganggap bahwa sekolah adalah sebuah ujian. Dengan demikian pemilihan metode pembelajaran harus benar-benar tepat yang bisa menjadikan anak tetap nyaman, senang, dan ikut terlibat dalam setiap kegiatan. Berangkat dari sini peneliti tertarik mengambil judul yaitu Implementasi Metode Tilawati Dalam Pembelajaran Mengenal Huruf Hijaiyah di TK Khodijah Malangsari.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah. Objek alamiah adalah objek yang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti sehingga kondisi pada saat peneliti memasuki objek, setelah berada dalam objek dan setelah keluar dari objek relative tidak berubah (Saebani, 2015). Dalam penelitian ini peneliti akan deskripsikan tentang gambaran objek yang diteliti secara sistematis, baik mengenai fakta-fakta, sifat serta berbagai hal yang terkait dengan penelitian.

Sedangkan jenis penelitiannya deskriptif yaitu suatu metode untuk mendeskripsikan gambaran secara sistematis, factual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antar fenomena yang diselidiki (Baharudin. Dkk).

Hasil Penelitian

Tahapan pelaksanaan metode tilawati di TK Khodijah Malangsari diawali dengan menyiapkan media yang dibutuhkan, setelah media siapkan guru mengatur posisi duduk anak-anak yaitu membentuk huruf "U". penyampaian pembelajaran mengenal huruf hijaiyah menggunakan klasikal dan individual:

1. Klasikal yaitu anak-anak membaca peraga dengan bersama-sama sebelum pendekatan individual.

2. Individual yaitu anak-anak bergantian membaca buku tilawati sesuai halaman.

Dan kegiatan pembelajaran ini berlangsung selama 60 menit setelah kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Pembahasan

Untuk memperoleh hasil yang maksimal dalam kegiatan pembelajaran, maka target pengajaran ditetapkan sebagai berikut yaitu: target kualitas, waktu, prinsip-prinsip metode tilawati, media dan sarana prasarana, penataan kelas, dan proses pembelajaran. Untuk kegiatan tilawati dilaksanakan dengan waktu kurang lebih 75 menit dimulai dari doa pembuka 5 menit, membaca peraga tilawati 15 menit, membaca buku tilawati 30 menit, materi penunjang 20 menit, dan doa penutup 5 menit. Sedangkan kegiatan tilawati di TK Khodijah Malangsari sebelum pandemic dilaksanakan selama 60 menit setelah kegiatan belajar-mengajar, dimulai dari kegiatan doa pembuka 5 menit, membaca peraga tilawati 10 menit, membaca buku tilawati 30 menit, materi penunjang 10 menit dan doa penutup 5 menit.

Kesuksesan sebuah pengajaran tidak bisa berdiri sendiri tetapi lebih kepada proses yang saling menguatkan antar satu dengan yang lain. Dalam teori pendidikan dikatakan bahwa media pengajaran menyumbangkan keberhasilan 20%, pendidik menyumbangkan keberhasilan 30% dan menejemen menyumbangkan keberhasilan 50%. Salah satu masalah penting yang dihadapi pendidik Al-Quran adalah mengatasi ketidak tertiban santri selama proses belajar mengajar dan mengatasi ketidaklancaran mengaji. Ujung persoalan tersebut berakibat mutu baca santri makin merosot dan waktu belajarnya semakin lama bahkan tidak sedikit santri drop out sebelum tartil dan khatam baca Al-Quran.

Strategi pembelajaran cukup beragam walaupun pada dasarnya sama. Strategi pembelajaran adalah pola umum pembuatan pendidik dan murid dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar. Strategi pembelajaran dapat pula diartikan sebagai segala usaha pendidik dalam menerapkan berbagai metode pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

TK Khodijah Malangsari merupakan lembaga yang menerapkan metode tilawati untuk mengenalkan huruf hijaiyah pada anak usia dini. Kegiatan tilawati di TK Khodijah Malangsari dilaksanakan setiap hari rabu dan kamis setelah kegiatan pembelajaran selesai. Kegiatan tilawati sangat dinantikan oleh anak-anak sebelum kegiatan pandemic. Dalam pengenalan huruf hijaiyah menggunakan metode tilawati di TK Khodijah malangsari ada beberapa system yang diterapkan yaitu klasikal dan individual. Untuk klasikal ada tiga teknik pertama guru membaca murid

mendengarkan, teknik kedua guru membaca murid menirukan, dan teknik ketiga guru dan murid bersama-sama membaca. Setelah itu dilanjutkan dengan baca simak buku tilawati sesuai yang sedang dipelajari. Adapun untuk mendukung pembelajaran mengenal huruf hijaiyah dengan menggunakan metode tilawati, ada beberapa yang harus dikuasai oleh seorang guru, diantaranya adalah mampu membaca Al-Quran sesuai dengan makhrójnya, faham akan materi tajwid, mampu menulis arab, serta harus lebih kreatif. Selain itu alangkah kuatnya dilampiri dengan sertifikat yang menunjukkan bahwa dia pernah mengikuti program pembelajaran tilawati.

Sebelum melaksanakan pembelajaran mengenal huruf hijaiyah, di TK Khodijah Malangsari para guru menyiapkan media yang dibutuhkan. Seperti alat peraga, buku tilawati, buku prestasi. Setelah media disiapkan oleh guru selanjutnya mengatur posisi duduk anak-anak yaitu membentuk huruf “U”. Setelah posisi duduk diatur kegiatan pembelajaran dapat dimulai dengan membaca doa bersama, solawat dan ice breaking, setelah itu guru memotivasi anak untuk semangat belajar. Setelah itu baru klasikal bersama-sama sesuai jilid tilawati yang sedang dipelajari dengan menggunakan peraga tilawati.

Penutup

Tahapan-tahapan metode tilawati dalam pembelajaran mengenal huruf hijaiyah di TK Khodijah Malangsari, diawali dengan menyiapkan media yang dibutuhkan, setelah media siapkan guru mengatur posisi duduk anak-anak yaitu membentuk huruf “U”. penyampaian pembelajaran mengenal huruf hijaiyah menggunakan klasikal dan individual:

1. Klasikal yaitu anak-anak membaca peraga dengan bersama-sama sebelum pendekatan individual.
2. Individual yaitu anak-anak bergantian membaca buku tilawati sesuai halaman. Dan kegiatan pembelajaran ini berlangsung selama 60 menit setelah kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Daftar Pustaka

- Baharudin. dkk. *Kepemimpinan Pendidikan Islam*, Ar-Ruzmedia, Jogjakarta, 2012.
Hasan, Abdurrohim. dkk. *Strategi Pembelajaran Al Quran Metode Tilawati*, Pesantren Nurul Falah, Surabaya, 2010.
Masitoh. dkk. *Strategi Pembelajaran TK*, Universitas Terbuka, Tangerang Selatan, 2014.

- Masnipal. *Menjadi Guru PAUD Profesional*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2018.
- Mukhtar. *Metode praktis penelitian deskriptif kualitatif*, Referensi, Jakarta, 2013.
- Munadi, Yudhi. *Media Pembelajaran*, Gaung Persada Press, Jakarta, 2008.
- Rouf, Abdul. Dkk. *Kitabati*, Pesantren Nurul Falah, Surabaya, 2014.
- Saebani, Beni Ahmad. *Filsafat Ilmu dan Metode Penelitian*, Pustaka Setia:, Bandung, 2015.
- Setiawan, Denny. dkk. *Analisis Kegiatan Pengembangan PAUD*, Universitas Terbuka, Tangerang Selatan, 2018.
- Shofar, Amir. dkk. *Pendiidkan Agama Islam*, Pusat Kurikulum dan Pembukuan, Kementerian Pendidikan Nasional, Jakarta, 2011.
- Sholahudin, M. *Mushaf Nusantara*, Pustaka Zamzam, Kediri, 2017.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*, Alfabeta, Bandung, 2016.
- Sugono, Dedy. *Kamus Bahasa Indonesia*, Pusat Bahasa, Jakarta, 2008.
- Sukrimah, Sifa Siti. *53 Metode belajar pembelajaran*, Bumi Siliwangi, Bandung, 2014.
- Tim Munaqisy PESANTERN Al-Quran Nurul Falah. *Panduan Munaqosah*, Pesantren Al-Quran Nurul Falah, Surabaya, 2018.
- Tim Pesantren Al-Quran Nurul Falah, *Tilawati* (Surabaya: Pesantren Al-Quran Nurul Falah, 2010), i.